

Urbanisasi dan permukiman di atas air : studi kasus Kampung Telaga Mas di Balikpapan

Ratna Safitri, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=88015&lokasi=lokal>

Abstrak

Keberadaan Kampung di Atas Air merupakan suatu fenomena perkotaan, dimana kehidupan tradisional kampung sebagai salah satu sisi kehidupan kota Balikpapan ini terancam eksistensinya, di tengah derasnya arus urbanisasi perkotaan yang lekat dengan ciri modernitas.

Kampung atas air Telaga Mas, adalah bentuk permukiman yang lokasinya berada di atas perairan, sehingga memiliki keunikan tersendiri yang mempengaruhi pola bermukim masyarakatnya yang berbeda dengan kondisi permukiman perkotaan lainnya. Hal tersebut juga melandasi kondisi sosial-kultural dalam masyarakat kampung air yang merupakan faktor-faktor penyebab berbagai kontradiksi antara kawasan kampung dan kota yang terserap melalui bentuk kontras diantaranya, berupa dualisme fisik, kultural, sosial-politik, dan ekonomi yang terangkum dalam bentuk tradisionalitas dalam modernitas perkotaan.

Kehidupan kampung yang air unik ini, diharapkan mampu memberikan pemahaman baru bagi khasanah arsitektural. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan menggunakan metoda kualitatif untuk mengungkap fenomena keruangan dengan menggali kehidupan didalamnya melalui observasi partisipan dan wawancara dengan menggunakan sistem penyimpulan cepat. Pembahasan menggunakan suatu kerangka teoritis yang melibatkan konsep vita aktiva, konstitusi sosial, dan daur hidup.

Dari analisis didapatkan temuan-temuan bahwa Permukiman Kampung Air Telaga Mas merupakan hasil dari konstruksi kultural yang mempengaruhi corak perekonomian berupa sektor perikanan yang merupakan modal strategis masyarakat untuk dapat bertahan di kota melalui sektor informal yang didominasi oleh sektor privat. Kampung menampung moda produksi yang dibutuhkan kota, melalui kekuatan ekonomi ini masyarakat kampung memainkan peran dalam sistem sosial sebagai agen yang menghasilkan suatu agensi dari hubungan-hubungan berupa praktik sosial yang berbilang antar aktor, yaitu pemerintah dan swasta dan masyarakat. Konstruksi sosial diwujudkan melalui konstitusi masyarakat kampung air dalam strukturasi kota yang mencerminkan suatu praktik sosio-spasial dan ekonomi yang saling terkait, hal ini berdampak pada kekuatan masyarakat kampung dalam kancah politik di kota. Hal inilah yang melandasi peran dari kampung di kota, yang kemudian berpengaruh pada posisinya dalam ruang perkotaan. Sehingga di masa depan kampung air Telaga Mas masih merupakan bagian dari kota dengan membawa tradisi dan kekhasannya yang akan menciptakan warna kota.

<hr>

In the urbanization process, kampung settlement that grows along the coastal line and has been built above the sea level is a unique phenomenon especially in the City of Balikpapan. It is unique since it develops off land and also has significant contribution to the city life as a whole.

This study seeks to explore such a kampung, namely Kampung Telaga Mas in Balikpapan, East Kalimantan. It seeks to understand its existence relative to urban life in Balikpapan.

The analysis is based on Arendt's idea of *vita activa* and Erikson's life cycle, to understand socio-economic life of the inhabitants and the formation of Kampung Telaga Mas of which they are fishermen. It is therefore done by the research by using qualitative method to express the spatial phenomenon by exploring life experiences in it through participant observation and interview.

Findings have shown that the people of Kampung Telaga Mas have their significant role of their contribution to Balikpapan's economy especially sea foods and also trading between islands in the archipelago. Therefore it makes Kampung Telaga Mas an important part of the Balikpapan's urban fabrics.